
Analisis Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera SMPN 1 Karangrejo Kabupaten Tulungagung Tahun 2019

Dita Kusuma, Ismayantika Dyah P., Moch. Wahyu Widodo
Universitas Nusantara PGRI Kediri

kusumadita888@gmail.com

Informasi Artikel

Tanggal ujian : 28 Juli 2020
Tanggal revisi : 6 Agustus 2020
Tanggal upload : 24 Agustus 2020

Abstract

This study aims(1)analyze the health level KSP Sejahtera at SMPN1 Karangrejo(2)determine whether or not the management of cooperatives is good(3)knowing development KSP Sejahtera found at SMPN1 Karangrejo by analyzing using the aspects of independence and growth. The research approach used is descriptive quantitative. In the data collection method, the researcher uses the documentation method in the form of a prosperous cooperative financial report as the source data studied.The results of the analysis using seven aspects,obtained a total score 77.75.In PermenKop and UMKM No.06 /Per/Dep.6/IV/2016 the total score is in the range $60.00 \leq x \leq 80.00$.So KSP Sejahtera is categorized as quite healthy

Keywords: Prosperous Savings and Loans Cooperative, Cooperative Health

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1)Menganalisis tingkat kesehatan KSP Sejahtera yang terdapat pada SMPN 1 Karangrejo (2)Mengetahui baik tidaknya pengelolaan koperasi(3)Mengetahui perkembangan KSP Sejahtera yang terdapat pada SMPN 1 Karangrejo dengan menganalisis menggunakan Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan.Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Dalam metode pengumpulan data peneliti menggunakan metode dokumentasi berupa laporan keuangan koperasi sejahtera sebagai sumber data yang diteliti. Hasil analisis berdasarkan menggunakan tujuh aspek, diperoleh total skor 77,75. Dalam PermenKop dan UMKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016 jumlah skor tersebut berada pada rentang $60.00 \leq x \leq 80.00$. Sehingga KSP Sejahtera dikategorikan Cukup Sehat

Kata Kunci : Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera, Kesehatan Koperasi

1. Pendahuluan

Koperasi berperan aktif dalam pembangunan perekonomian karena koperasi merupakan soko guru perekonomian nasional. Sebagaimana tertuang dalam amanat Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan”. Dinyatakan pula dalam ayat 4 bahwa “Perekonomian nasional disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional”(Ariansyah dan Nurmala, 2019).

Penelitian ini meneliti tentang tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam mengingat pentingnya peranan koperasi dalam perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan terhadap operasional koperasi, baik dalam segi manajemen maupun peredaran dana. Sehingga dilakukan penelitian tentang analisis kesehatan koperasi simpan pinjam dengan berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan dan UKM RI Nomor 06/Dep.6/IV/2016. Dikutip dari Maharani (2018) bahwa banyak koperasi di Kabupaten Rembang yang berstatus pasif karena pengelolaan koperasi yang buruk, dikutip pula dalam (Jatim Times, 2019) bahwa ratusan koperasi di kabupaten Tulungagung dicap hitam dikarenakan kredit macet dan manajemen yang buruk. Berdasarkan fenomena tersebut, analisis terhadap tingkat kesehatan koperasi dinilai penting agar koperasi tetap bisa beroperasi sesuai tujuan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu tentang metode analisisnya. Sebagai salah satu contoh yaitu penelitian yang dilakukan Ariansyah dan Nurmala menganalisis tingkat kesehatan koperasi menggunakan 6 aspek yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi (Ariansyah dan Nurmala, 2019). Penelitian tersebut tidak menganalisis aspek manajemen koperasi. Aspek Manajemen Koperasi merupakan komponen penting untuk menilai kinerja pengurus dalam mengelola koperasi Sedangkan dalam penelitian ini analisis dilakukan menggunakan 7 aspek sesuai Peraturan Deputi Bidang Pengawasan dan UKM RI Nomor 06/Dep.6/IV/2016 dengan tujuan agar dapat mendapatkan hasil yang relevan.

Berlandaskan fenomena-fenomena tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam sejahtera yang terdapat pada SMPN 1 Karangrejo

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sukmadinata pendekatan kuantitatif dilakukan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena sumber data yang akan dianalisis dalam bentuk angka (Siyoto dan Sodik, 2015:11).

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Definisi dari teknik analisis deskriptif adalah sebuah teknik yang dilakukan dalam penelitian dengan cara menjelaskan/menggambarkan variabel penelitian (Siyoto dan Sodik, 2015:11). Alasan peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif karena sumber data yang telah di analisis akan di simpulkan berdasarkan pedoman Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016 untuk memudahkan dalam menjawab rumusan masalah

Terdapat dua jenis sumber data dalam penelitian. Yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Menurut Indrawan dan Yaniawati (dalam Sukmawati, 2018) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder yang dalam penelitian ini diperoleh dari laporan pertanggungjawaban keuangan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera tahun buku 2019. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Maharani, 2018) pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Sehingga

peneliti menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan koperasi sejahtera sebagai sumber data yang diteliti. Sedangkan dalam penelitian ini digunakan Teknik Analisis Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang berpedoman pada Permen Koperasi dan UMKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016. Yang kemudian dihitung secara keseluruhan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP

3. Hasil dan Pembahasan

a. Penetapan Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera

Tabel 4.1
Rangkuman Penilaian Tingkat Kesehatan KSP Sejahtera

No	Aspek yg Dinilai	Komponen	Uraian			
1	Permodalan		Total Rasio	Nilai	Bobot	Skor
		a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	100%	25	6%	1,50
		b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman yang diberikan Beresiko	126%	100	6%	6
		c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	124%	100	3%	3
2	Kualitas Aktiva Produktif					
		a. Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan	100%	10	10%	10
		b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang diberikan	0	100	5%	5
		c. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah	100%	100	5%	5,5
		d. Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan	100%	25	5%	1,25
3	Manajemen					
		a. Manajemen Umum	8	0,25	3	2
		b. Kelembagaan	6	0,5	3	3
		c. Manajemen Permodalan	4	0,6	3	2,4
		d. Manajemen Aktiva	6	0,3	3	1,8
		e. Manajemen Likuiditas	3	0,6	3	1,8

4	Efisiensi					
		a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	13,8%	100	4%	4
		b. Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor	4,6%	100	4%	4
		c. Rasio Efisiensi Pelayanan	0,63%	100	2%	2
5	Likuiditas					
		a. Rasio Kas	259%	25	10%	2,5
		b. Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	102%	100	5	5
6	Kemandirian dan Pertumbuhan					
		a. Rentabilitas Aset	11,8%	100	3%	3
		b. Rentabilitas Modal Sendiri	9,46%	100	3%	3
		c. Kemandirian Operasional Pelayanan	619%	100	4%	4
7	Jatidiri Koperasi					
		a. Rasio Partisipasi Bruto	85%	100	7%	7
		b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	0	0	3	0
TOTAL SKOR						77,75
Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi						CUKUP SEHAT

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2020

Dengan kriteria:

Tabel 4.2
Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP

Skor	Predikat
$80.00 \leq x \leq 100$	Sehat
$60.00 \leq x \leq 80.00$	Cukup Sehat
$51.00 \leq x \leq 66.00$	Dalam Pengawasan
≤ 51.00	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan dan UKM RI No.06/Per/Dep.6/IV/2016

b. Pembahasan

1) Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera

a) Penilaian Aspek Permodalan

Dari perhitungan tersebut diperoleh skor 1,50 untuk rasio modal sendiri terhadap total aset dengan rentang $80 \leq x \leq 100$. Kemudian untuk rasio rasio modal sendiri terhadap total pinjaman diberikan diperoleh skor 6 dengan rentang 91-100. Dan untuk rasio kecukupan modal sendiri diperoleh skor 3 dengan rentang > 8 . Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek permodalan KSP Sejahtera tergolong ideal dan sehat karena berada pada rentang skor perolehan yang maksimal. Sehingga penggunaan modal pada KSP Sejahtera dapat menutup risiko atas pinjaman yang diberikan.

Sehingga diharapkan KSP Sejahtera dapat meningkatkan jumlah modal dengan cara menambah anggota, menambah modal asing dan memberikan *doorprize* kepada anggota yang melakukan pinjaman dengan batas tertentu.

b) Penilaian Aspek Kualitas Aktiva Produk

Dari perhitungan tersebut diperoleh total skor keseluruhan sebesar 16,25. Untuk rasio pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan memperoleh skor 10, rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan memperoleh skor 5, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah memperoleh skor 5,5 dan rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan memperoleh skor 1,25 pada rentang rasio >30 . Pada Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah diperoleh skor 5,5 karena pada KSP Sejahtera KSP Sejahtera memiliki cadangan risiko untuk pinjaman bermasalah walaupun pada prakteknya tidak terdapat pinjaman bermasalah.

c) Aspek Manajemen

Penilaian aspek manajemen koperasi dilakukan secara kualitatif, yaitu dengan menggunakan Kertas Kerja Perhitungan Parameter Manajemen dalam penilaian kesehatan koperasi (Hendar, 2010). Seluruh pertanyaan yang akan diajukan untuk menilai aspek manajemen berpedoman pada Permen Koperasi dan UMKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016. Dari hasil yang telah didapatkan, aspek manajemen memperoleh skor sebesar 11. Untuk poin manajemen umum dan kelembagaan memperoleh skor maksimal, hal ini berarti pengelolaan koperasi simpan pinjam sejahtera telah dikelola dengan sangat baik.

d) Aspek Penilaian Efisiensi

Dari perhitungan tersebut diperoleh skor keseluruhan untuk aspek efisiensi sebesar 10. Total tersebut terdiri atas: rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto memperoleh skor 4 terdapat dalam rentang rasio <90 , rasio beban usaha terhadap SHU kotor memperoleh skor 4 terdapat pada rentang rasio ≤ 40 , dan rasio efisiensi pelayanan memperoleh skor 2 terdapat pada rentang rasio <5 . Pada penilaian aspek efisiensi, ketiga rasio memperoleh skor yang maksimal. Dapat disimpulkan bahwa KSP Sejahtera sangat baik dalam pelayanannya terhadap anggota. Diharapkan pengelola KSP Sejahtera tetap mempertahankan efisiensi pelayanannya kepada anggota agar mendapatkan SHU yang maksimal

e) Aspek Likuiditas

Dari perhitungan tersebut diperoleh skor keseluruhan untuk aspek likuiditas sebesar 7,5. Total skor tersebut terdiri atas rasio kas bank terhadap kewajiban lancar yang memperoleh skor 2,5 dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima mendapatkan skor sebesar 5. Kedua rasio tersebut memperoleh skor yang maksimal, hal ini menunjukkan bahwa KSP Sejahtera mempunyai kemampuan yang sangat baik untuk memenuhi kewajibannya atau menutup hutang jangka pendeknya. Hal ini dapat membuat anggota maupun calon anggota semakin tertarik untuk menanam modal pada KSP Sejahtera

f) Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Dari perhitungan diperoleh total skor untuk aspek kemandirian dan pertumbuhan sebesar 10. Total skor tersebut terdiri atas perhitungan rasio rentabilitas aset yang memperoleh skor 3, rasio rentabilitas modal sendiri memperoleh skor 3 dan rasio kemandirian operasi pelayanan mendapatkan skor 4. Dalam perhitungan aspek kemandirian dan pertumbuhan, ketiga perhitungan rasio memperoleh skor yang maksimal, hal ini menunjukkan bahwa kondisi KSP Sejahtera sangat baik. Dilihat dari skor rasio rentabilitas yang maksimal menandakan bahwa total asset yang dimiliki KSP Sejahtera dalam menghasilkan laba sangat baik sehingga dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki sangat efektif. Hal ini menandakan koperasi sejahtera tetap dapat berkembang walaupun anggota dan pengelolanya hanya guru-guru SMPN 1 Karangrejo.

g) Aspek Jatidiri Koperasi

Dari perhitungan tersebut diperoleh total skor 7. Jumlah skor ini berasal dari perhitungan rasio partisipasi bruto yang memperoleh skor 7 berada pada rentang ≥ 75 . Semakin besar rasio partisipasi bruto menunjukkan bahwa semakin baik pula pelayanan koperasi terhadap anggotanya. Dan rasio promosi ekonomi anggota yang memperoleh skor 0 karena pada KSP Sejahtera tidak terdapat data tentang MEPPP (Manfaat Ekonomi Partisipasi Pemanfaatan Pelayanan)

h) Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan dalam menilai tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam sejahtera, diperoleh skor keseluruhan sebesar 77,75%. Menurut Permen Koperasi dan UMKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016, jumlah tersebut terdapat pada rentang $66.00 \leq x \leq 80$ sehingga predikat koperasi cukup sehat.

2) Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera

Berdasarkan hasil dari penilaian tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera, pengelolaan pengurus terhadap koperasi dinilai baik. Hal ini dinyatakan karena setelah melakukan analisis, Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera mendapatkan Predikat Cukup Sehat. Sehingga walaupun pengurus koperasi tidak mempunyai latar belakang Pendidikan dan pengalaman yang tidak linier dengan koperasi, tetapi pengurus tetap dapat mengelola koperasi dengan baik.

3) Perkembangan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera

Berdasarkan hasil dari penilaian tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera, perkembangan koperasi dinyatakan baik. Hal ini dinyatakan karena pada aspek kemandirian dan pertumbuhan koperasi, rasio rentabilitas aset dan kemandirian operasional pelayanan mendapatkan skor maksimal. Sehingga perkembangan koperasi termasuk baik walaupun anggotanya hanya merupakan guru-guru SMPN 1 Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam sejahtera, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa koperasi dikategorikan cukup sehat dengan skor penilaian 77,75. Sehingga pengelolaan pengurus pun dinilai baik, karena koperasi dalam keadaan cukup sehat. karena pada Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan untuk rasio rentabilitas aset dan kemandirian operasional pelayanan mendapatkan skor maksimal.

Daftar Rujukan

- Ariansyah, I., dan Nurmala, N. 2019. Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah No: 14/Per/Dep.6/IV/2016 Pada Koperasi Pegawai Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan. *Jurnal Ecoment Global*, 4(2). <https://doi.org/10.35908/jeg.v4i2.755>, diunduh 30 April 2020.
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Jatim Times. 2019. Hampir Separuh Koperasi di Tulungagung Ternyata Tidak Sehat. *Joko Pramono*.<https://www.jatimtimes.com/baca/188728/20190226/185500/hampir-separuh-koperasi-di-tulungagung-ternyata-tidak-sehat>, diakses 13 April 2020.
- Maharani, A. A. 2018. *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Tahun 2017*. 1–242. <http://eprints.uny.ac.id/62864/>, diunduh 4 Maret 2020.
- Peraturan Deputi Bidang Pengawasan dan UKM RI. Nomor :06/Dep.6/IV/2016. Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam*.2016.Jakarta:https://www.depkop.go.id/uploads/tx_rtgfiles/06._Deputi_Bidang_Pengawasan.pdf, diunduh 20 Maret 2020.
- Siyoto, S. dan Sodiq, M. A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sukmawati, N. 2018. Analisa Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Studi Kasus Pada KSP Bahagia Kota Kediri Tahun 2017. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 1–22. http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/14.1.02.02.0357.pdf, diunduh 10 Mei 2020.